

**EFEKTIVITAS EXTRACT ALUE VERA GEL DALAM PENYEMBUHAN LUKA
SIRKUMSISI DENGAN FIMOSIS DI BALAI PENGOBATAN WALISONGO
KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN**

Oleh;

Purhadi¹⁾, Nurulistyawan Tri Purnanto²⁾,

- 1) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: asiandaru2@gmail.com
- 2) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: nurulistyawan_2009@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang; Sirkumsisi merupakan tindakan memotong atau menghilangkan sebagian atau seluruh kulit penutup depan penis atau preputium. Sedangkan *Fimosis* merupakan penyempitan atau perlekatan kulup *penis* sehingga kepala *penis* tidak bisa terbuka sepenuhnya. *Penis* dengan *fimosis* sebelum dilakukan *sirkumsisi*, Tindakan yang dilakukan adalah Peregangan / *Stretching* yaitu proses pelebaran pada kulit kulup atau pemisahan kulit *prepusium* dan *glens* yang masih melekat, Akibat dari peregangan klien akan mengeluh sakit dari biasanya dan terjadi luka yang serius, Glens penisnya tampak luka kemerahan bekas sisatan. 20% dari 200 anak laki-laki berusia 5-13 tahun yang seluruh kulit *preputiumnya* dapat ditarik ke belakang penis. Tujuan penelitian mengetahui perbedaan waktu dan proses penyembuhan luka *sirkumsisi* dengan *fimosis* antara kelompok kontrol yang diberikan *Bioplasentan* dan kelompok intervensi yang diberikan *extrack alue vera gel*.

Metode; Penelitian menggunakan desain penelitian *Quasi experimental* dengan Rancangan *Pre Post Test With Control Group Desain*. Sampel dengan *insidental sampling* sejumlah 21 anak dengan kondisi *fimosis*. 10 anak sebagai kelompok kontrol dan 11 anak sebagai kelompok intervensi. Variabel bebas: *Ektrak alue vera gel*, variabel terikat: waktu penyembuhan luka *sirkumsisi* dengan *fimosis* dan proses penyembuhan luka *sirkumsisi* dengan *fimosis*

Hasil; uji *independen t test* waktu penyembuhan luka dengan nilai $p = 0,307$ ($p > 0,05$) dan proses penyembuhan luka dengan nilai $p = 0,938$ ($p > 0,05$).

Simpulan; tidak terdapat perbedaan lamanya waktu dan proses penyembuhan luka *sirkumsisi* dengan *fimosis* pada kelompok kontrol yang diberikan *ektrak alue vera gel* dan kelompok kontrol yang diberikan *bioplasenton*.

Kata Kunci; Alue Vera, Sirkumsisi

PENDAHULUAN

Sunat atau khitan atau sirkumsisi (Inggris: *circumcision*) adalah tindakan memotong atau menghilangkan sebagian atau seluruh kulit penutup depan penis atau preputium. Dilakukan untuk membersihkan dari berbagai kotoran penyebab penyakit yang mungkin melekat pada ujung penis yang masih ada preputiumnya. Secara medis dikatakan bahwa sunat sangat menguntungkan bagi kesehatan.

Banyak penelitian kemudian membuktikan (*evidence based medicine*) bahwa sunat dapat mengurangi risiko kanker penis, infeksi saluran kemih, dan mencegah penularan berbagai penyakit menular seksual. Fimosis merupakan penyempitan atau perlengketan kulup penis sehingga kepala penis tidak bisa terbuka sepenuhnya. Fimosis dapat menyebabkan penumpukan smegma (kotoran hasil sekresi kelenjar kulup/sebaesa yang berisi sel epitel yang mengelupas yang ditemukan dibawah prepusium) penumpukan spagma tersebut dapat mendukung penyebaran bakteri. Sebagian besar anak laki laki yang baru lahir memiliki fimosis fisiologis.

Namun fimosis ini akan menghilang sendiri setelah anak usia tiga tahun. Jika di usia enam atau tujuh tahun fimosis masih ada sehingga menyebabkan masalah, maka dibutuhkan penanganan..

Fimosis yang terjadi apa bila dirasakan terlalu parah, (lubang terlalu kecil hingga sulit buang air kecil), ada beberapa cara untuk mengatasi fimosis yaitu dengan disunat (khitan), obat dan peregangan. Tetapi sebelum dilakukan sirkumsisi/ sunat penis tersebut akan dilakukan Peregangan / Stretching terlebih dahulu yaitu proses pelebaran pada kulit kulup atau pemisahan kulit prepusium dan glens yang masih melekat.. Permasalahannya adalah bagaimana melakukan proses peregangan tanpa melukai kemaluan atau glens. beberapa orang yang menyatakan bahwa ada cara cara untuk melakukan peregangan tanpa melukai kulit, akan tetapi hampir pasti dipastikan Akibat dari peregangan tersebut terjadi luka diglens penis dan prepusiumnya. setelah dilakukan peregangan beberapa saat setelah efek anestesi habis, klien akan mengeluh sakit dari biasanya dan terjadi luka yang serius pada glens penisnya yaitu luka tampak kemerahan dan perdarahan pada glens.

Lidah Buaya (*Aloe vera*; Latin: *Aloe barbadensis Milleer*) adalah sejenis tumbuhan yang sudah dikenal sejak ribuan tahun silam dan digunakan sebagai penyubur rambut, penyembuh luka, dan untuk perawatan kulit. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemanfaatan tanaman lidah buaya berkembang sebagai bahan baku industri

farmasi. Lidah buaya biasa dipergunakan sebagai kegunaan luar untuk merawat berbagai-bagai keadaan kulit, seperti luka, luka terbakar, dan ekzema. Lidah Buaya dikatakan dapat mengurangi kesakitan dan mengurangi peradangan.

Lidah buaya jika dipotong atau dipatahkan didalamnya terdapat cairan bening seperti jeli, yang mengandung anti bakteri, anti inflamasi, anti jamur dan salisilat yang dapat menyembuhkan luka, maka dari itu lidah buaya diyakini mempunyai kemampuan menyembuhkan luka, meredam rasa sakit dan anti bengkak atau dapat mengurangi pembengkakan (Santoso 2008). Lidah buaya mempunyai efek farmakologi dari Komponen kimianya yang dapat bermanfaat dalam perawatan luka yaitu : *Lignin* ,*Saponin*, *Alonin* *barbaloin* *aloe emodin* ,*Enzim oksidase* dan *Enzim protease* (Jatnika & ajat, 2009).

METODE

Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan Rancangan *Pre Post Test With Control Group Desain*. Sampel dengan *insidental sampling* terdiri 21 anak dengan *fimosi* dan ditentukan 10 anak kelompok kontrol dan 11 anak kelompok intervensi. Variabel bebas: *Ektrak alue vera gel*, variabel terikat: waktu penyembuhan luka sirkumsisi dengan *fimosi* dan proses penyembuhan luka sirkumsisi dengan *fimosi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok intervensi sebanyak 11 (sebelas) responden (52,3%) diberikan *Ektract alue vera gel*, sedangkan Kelompok Kontrol sebanyak 10 (sepuluh) Responden (47,7) di berikan *Bioplasenton*. Pada kelompok intervensi, waktu penyembuhan luka sirkumsisi dengan *fimosi* mempunyai kecepatan penyembuhan luka rata-rata 7,45 hari dengan kecepatan penyembuhan luka paling cepat adalah 6 hari dan paling lama 10 hari. Kelompok kontrol, penyembuhan luka sirkumsisi dengan *fimosi* mempunyai kecepatan penyembuhan luka rata-rata 8,10 hari dengan kecepatan penyembuhan luka paling cepat adalah 6 hari dan paling lama 10 hari.

Uji *homogenitas varians* dengan nilai *sig* = 0,730 karena nilai $p > 0,05$, maka *varians* data kedua kelompok sama. Sedangkan *test of normality shapiro wilk* skor obat *bioplasenton* nilai *sig* = 0,410 sedangkan nilai *ektract alue vera* nilai *sig* = 0,102. Karena nilai $p > 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa syarat distribusi data normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah *uji t independen*.

didapatkan hasil uji beda waktu penyembuhan luka sirkumsisi dengan *fimosi* dengan pemberian *ekstrak alue vera gel* menggunakan uji *Independent t-test* Didapatkan nilai t hitung (1.050) < t tabel (1.729) dengan Df (*Degree Of*

Freedom) 19 dan didapatkan nilai Sig. (2 tailed) = 0.307 > α 0.05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan lamanya waktu penyembuhan luka sirkumsisi dengan *Fimosis* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi yang diberikan *Ektract alue vera gel* dan kelompok kontrol diberikan *Bioplasenton*.

Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, proses penyembuhan luka sirkumsisi dengan *fimosis* di dapatkan melalui lembar pengkajian luka DESIGN proses penyembuhan luka rata-rata sama dengan skor 1,4, skor paling sedikit 0 dan skor paling banyak adalah 3.

Uji *homogenitas varians* dengan nilai *sig* = 0,825 karena nilai $p > 0,05$, maka *varians* data kedua kelompok sama. Sedangkan *test of normality shapiro wilk* skor obat *bioplasenton* nilai *sig* = 0,177 sedangkan nilai *ektract alue vera* nilai *sig* = 0,100 Karena nilai $p > 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa syarat distribusi data normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah *uji t independen*.

Didapatkan hasil uji beda waktu penyembuhan luka sirkumsisi dengan *fimosis* dengan pemberian *ekstract alue vera gel* menggunakan uji *Independent t-test* Didapatkan nilai *t* hitung (0,079) < *t* tabel (1.729) dengan *Df (Degree Of Freedom)* 19 dan didapatkan nilai Sig. (2 tailed) = 0.938 > α 0.05. Dari hasil tersebut

dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan proses penyembuhan luka sirkumsisi dengan *Fimosis* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Kelompok intervensi yang diberikan *Ektract alue vera gel* dan kelompok kontrol diberikan *Bioplasenton*. Pada dasarnya menurut waktu dan proses penyembuhan luka sirkumsisi dengan *fimosis* yang diberikan *ektract alue vera* adalah baik dan bisa digunakan untuk perawatan luka tersebut, ini dibuktikan tidak ada bedanya dengan penyembuhan luka *fimosis* yang diberikan *bioplasenton*. Lidah buaya atau *alue vera* bisa dijadikan tumbuhan herbal yang bisa digunakan sebagai obat alternatif pengganti *bioplasenton*.

Dilihat dari segi mendapatkan tanaman *alue vera* atau tanaman lidah buaya sangat mudah didapatkan dimana saja bahkan di pot pot bunga sebagai hiasan halaman rumah. Dilihat dari segi biaya, tanaman *alue vera* atau lidah buaya didapatkan secara gratis tanpa biaya yang harus dikeluarkan. Sedangkan *Bioplasenton* jika ingin mendapatkannya harus datang ke Apotik atau toko obat yang tentunya jaraknya cukup jauh dari rumah, jika sudah mendapatkannya harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 15.000 (Lima Belas Ribu Rupiah).

SIMPULAN

Setelah melalui tahap tahap pengumpulan data, pengolahan data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat perbedaan lamanya waktu penyembuhan luka dengan fimosis pada kelompok intervensi yang diberikan ekstrak alue vera gel dengan kelompok kontrol yang diberikan bioplasenton. Ditunjukkan dengan nilai t hitung ($1.050 < t$ tabel (2.093) dengan Df (*Degree Of Freedom*) 19 dan didapatkan nilai Sig. (2 tailed) = $0.307 > \alpha$ 0.05.

Tidak terdapat perbedaan proses penyembuhan luka dengan fimosis pada kelompok intervensi yang diberikan ekstrak alue vera gel dengan kelompok kontrol yang diberikan bioplasenton. Ditunjukkan dengan nilai t hitung ($0,079 < t$ tabel (2.093) dengan Df (*Degree Of Freedom*) 19 dan didapatkan nilai Sig. (2 tailed) = $0.938 > \alpha$ 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Azwar. 2010. *Tanaman obat Indonesia buku 3*. Jakarta. Salemba medika
- Davis, R.H. 2000. *The Conductor-Orchestra Concept Of Aloe Vera. Aloe Vera and Inflammation. Available from* : <http://wholeleaf.com>. Aloe vera@wholeleaf.com. Diakses Maret 2013.
- Dwiyanto 2009. *Ramuan tradisional*. Mitra sejati. Semarang.
- Erhan Aysan, Hasan Bektas, Feyzullah Ersoz. 2009. *A new approach to postoperative peritoneal adhesions: Prevention of peritoneal trauma by aloe vera gel* journal homepage: www.elsevier.com/locate/ejogrb
- Hery Soeryoko. 2010. *20 Tanaman Obat Terpopuler penurun hipertensi*. Andi offset. Yogyakarta
- Jatnika, A. dan Saptoningsih. 2009. *Meraup Laba dari Lidah Buaya*. Jakarta: Agro Media Pustaka. Hal 1-26
- Kloppenbergh, J. dan Versteegh. 1998. *Petunjuk lengkap mengenai tanam-tanaman di Indonesia dan khasiatnya sebagai obat-obatan tradisional*. Cetakan kedua, diterbitkan oleh CD.RS. Bethesda Yogyakarta dan andi Ofset, jilid II hal 80-81.
- Nari Yun, Chan-Ho Lee, Sun-Mee Lee. 2009. *Protective effect of Aloe vera on polymicrobial sepsis in mice*. journal homepage: www.elsevier.com/locate/foodchemtox
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Oswari. 2005. *Bedah dan Perawatannya* FKUI. Jakarta
- Santoso budi Hieronymus, ragam dan Khasiat tanaman Obat, agromedia Pustaka Jakarta.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan penelitian: Riset keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r%d*. Bandung: CV Alfabeta

- Sudjatmiko Gentur. 2010. Menjahit Luka “supaya Bekasnya Susah Dicari”. Jakarta.CV sagung seto
- Suriadi. 2007. *Managemen Luka*. Pontianak: Romeo Grafika
- Wibisono SP. 2011. *Tanaman Obat Keluarga Berkhasiat*. Vivo Publishes. Jogjakarta.
- Widurini, M. 2003. Pengaruh Daun Lidah Buaya Terhadap Peradangan Jaringan Mukosa Rongga Mulut. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia*: edisi 10: 473-477.
- Wijanto. 1994. Sirkumsisi dr. Sumiardi karakata (ahli bedah urologi) dr. Bob Bachsinar. Edisi 1 (revisi). Hipokrates. Jakarta.
- William & wilkins. 2003. *wound care incredibly easy*. Lippincott piladelpia
- Winarsi herry. 2002. Anti oksidan alami radkal bebas potensi dan aplikasinya dalam kesehatan. Konesius Yogyakarta.
- ZhanHai Yu *, Che Jin, Ma Xin, He JianMin. 2008. *Effect of Aloe vera polysaccharides on immunity and antioxidant activities in oral ulcer animal models* journal homepage: www.elsevier.com/locate/carbpol